



Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Materi Gereja sebagai Komunitas Umat Beriman menggunakan *Model Problem Based and Learning* Berbantuan Media Audio Visual di Fase D Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Pelajaran 2024/2025

Emma Rospita Br Sembiring^{1*}, Yusmanto², Busri³

¹SMP Negeri 1 Tanah Pinem, Indonesia

²STK Negeri Pontianak, Indonesia

³SMPN 1 Muntilan, Indonesia

^{1*}Emmabiring6@gmail.com, ²yusmanto@stakatnpontianak.ac.id, ³ibusrii30@gmail.com

Alamat: b24QX+F4H, Pasir Tengah, Kec. Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara
22253

Korespondensi penulis: Emmabiring6@gmail.com

Abstract: *Learning is not just about gaining knowledge; it's about growing, evolving, and making a difference. Teachers should design lessons that help students develop both skills and knowledge, leading to the development of strong moral character. Effective learning puts students at the center of the process, making learning active, creative, and engaging. However, at SMP Negeri 1 Tanah Pinem, especially in Catholic Religious Education and Ethics, teaching is still very teacher-centered, and only 61% of students are meeting the learning objectives. To address this, the school has implemented a student-centered approach, including Problem-Based Learning (PBL). After using PBL for two cycles, it was found that while only 16% of students showed improvement in the first cycle, all students met the objectives in the second cycle. This shows that PBL has significantly improved student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Outcomes, Catholic Religious Education, Problem Based Learning.*

Abstrak: Belajar bukan hanya sekedar untuk mengubah tahu menjadi tidak tahu, tetapi harus bertumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru hendaklah membuat peserta didik menjadi berkembang baik dari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi sikap nilai luhur kemanusiaan. Pembelajaran yang baik menempatkan siswa menjadi pembelajar (Student Center) bukan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan menjadi aktif, kreatif dan efektif di dalam kelas. Namun di SMP Negeri 1 Tanah Pinem khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, pembelajaran masih berpusat pada Guru sehingga hasil belajar yang didapatkan 61% siswa masih belum tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik salah satunya Model Pembelajaran dengan pendekatan Based Learning, setelah dilakukan penerapan model PBL yang dilakukan secara siklus I dan siklus II didapati hasil belajar dari siklus I masih terdapat siswa yang baru berkembang sebanyak 16 % dan hasil belajar dari siklus II seluruh siswa sudah tuntas secara klasikal. Ini menandakan terjadi peningkatan ketercapaian hasil belajar siswa secara signifikan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kata kunci; hasil belajar, Pendidikan Agama Katolik, Problem based learning

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan kini telah menjadi suatu tantangan bagi beberapa Negara di dunia akibat era revolusi industri yang serba modern. Hal ini juga berdampak bagi Indonesia dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas, memanusiakan manusia, mudah diakses, serta merata mengingat sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih kurang meluas dan masih banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi haknya dalam memperoleh

pendidikan dan kehidupan yang layak. Revolusi industri di bidang pendidikan merupakan sebuah respon untuk menghasilkan pribadi yang kreatif serta inovatif (Sasikirana, & Herlambang. 2020). Dengan hadirnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan di Indonesia, karena Indonesia masih mengalami beberapa masalah dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga menyebabkan terpuruknya sistem pendidikan nasional. Sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya semangat persatuan dan kesatuan nasional.

Agama bukan hanya untuk mengetahui mana yang benar atau yang salah, tetapi mengetahui dan melakukannya seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian juga iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Karena itu Guru hendaknya merancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, peserta didik harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan guru menjadi fasilitator di dalam kelas. Namun dari hasil observasi dan pengalaman, didapati pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 1 Tanah Pinem masih berpusat pada guru, tampak peserta didik masih belum aktif dalam pembelajaran yang terjadi. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum tuntas secara klasikal. Untuk itu, perlunya rancangan pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Salah satunya dengan pembelajaran Problem Based Learning. Merujuk dari Suprijono (2017), Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk memecahkan masalah nyata, sehingga peserta didik pengetahuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah tersebut. Selain itu, merujuk pendapat (Sutirman, 2013), model PBL menjadi wadah peserta didik dalam mengembangkan cara berpikir kritis. Dalam mendukung model pembelajaran tersebut, penting pula digunakan media dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Media dapat memperjelas makna dan pesan yang akan disampaikan, salah satunya media visual dimana media dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ ilustrasi, dan sebagainya. (Kustandi, 2011). Adapun langkah dalam pembelajaran PBL

yaitu: (1). Orientasi masalah; (2). Pengorganisasian Peserta didik; (3). Membimbing penyelidikan; (4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5). Menganalisis dan mengavualsi pemecahan masalah. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013), manfaat pembelajaran dengan pendekatan Pbl dapat mendorong siswa dalam penyelesaian masalah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Narsa (2013), dimana model pembelajaran based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kuta Selatan. Penelitian lain dari Rouyani, dkk (2021), penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar Fikih di MI Roudhotul Gunung Pati dari siklus I 97% menjadi 100 % pada Siklus II. Hal ini menandakan terjadinya peningkatan hasil belajar dari penggunaan media visual tersebut.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dan melihat penelitian dari sebelumnya diambil kesimpulan bahwa menggunakan media Audio Visual dalam bentuk Video dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Pada Tema “Gereja Sebagai Komunitas Umat Beriman” Menggunakan Media Audio Visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. KAJIAN TEORI

Model pembelajaran Based Learning dalam penelitian terdahulu terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Merujuk pada penelitian Husdinar dan Rahmi hayati (2021), Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat efektif digunakan pada materi skala. Tampak aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning, PBL berada pada kategori baik. Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning, PBL juga berada pada kategori baik. Sama halnya dengan penelitian Narsa (2021), model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi kelas VIII.12 semester ganjil SMP Negeri 1 Kuta Selatan. Implikasi penelitian ini adalah mengajarkan siswa bekerjasama secara kelompok, menggunakan informasi untuk mencobamemecahkan masalah dan siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah.

Selain menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif pada penelitian ini juga dibantu dengan penggunaan media visual. Dimana media visual digunakan dalam mendukung dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

Terlihat pada penelitian Rahmasari, dkk (2022), Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” yang menyatakan penerapan model pembelajaran Audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi qurban. Selanjutnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi qurban pasca penerapan media audio visual dinyatakan berhasil dengan ketercapaian siklus 1 sebesar 31% meningkat pada siklus 2 sebesar 73%. Hal itu sejalan pula dengan penelitian Rouyani, dkk (2021), penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Roudhotul Huda.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL dengan kreativitas dan inovasi sedemikian rupa juga dapat menghasilkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas III di SD Santo Fransiskus Sragen yang cukup maksimal pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Paulus Supriwidodo dkk, (2023)

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan aktif peserta didik, terutama dalam hal pencarian data dan pembuatan scrapbook berbasis canva. Dalam hal ini, pemanfaatan informasi teknologi (IT) seperti penggunaan lapto dan HP yang punya koneksi internet turut berkontribusi dalam memperkuat interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Klelas X SMP Mardi Waluya Cibinong, Ridwan Barus, 2023

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan kemandirian peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sebuku, (Syem Dunia Yosep, 2023)

3. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus dengan Model pembelajaran Berbasis Problem Based Learning berbantuan Media visual. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanah Pinem pada kelas VIII-A sebagai subjek penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2024.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Table 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Gerja sebagai komunitas Yang Hidup	2 jp	13 September 2024

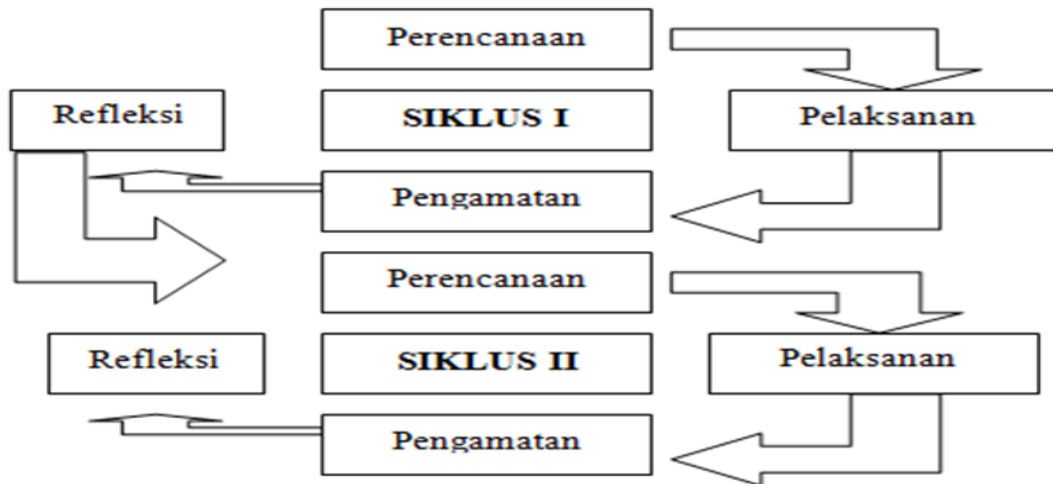
Siklus 2 Gerja sebagai tanda dan sarana keselamatan

2 jp

20 September 2024

Dalam penelitian ini variabel yang dipakai berupa hasil belajar (variabel X) dan dimensi gotong royong (P3) sebagai variabel Y.

Berikut ini prosedur bagan penelitian tindakan kelas yang dipakai:



Gambar 1. Skema Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu *perencanaan*, *pelaksanaan*, *evaluasi*, dan *refleksi*. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode PBL dibantu media Audio visual.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai berupa Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif dan teknik Observasi langsung. Kemudian data yang dikumpulkan lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan rumus:

Hasil asesmen formatif menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan pada untuk nilai afektif menggunakan rumus:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan kriteria:

86 – 100	: mahir
70 – 85	: cakap
55 – 69	: layak
0 - 54	: baru berkembang

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik Katolik kelas VIII antara lain ditandai dengan indikator sebagai berikut:

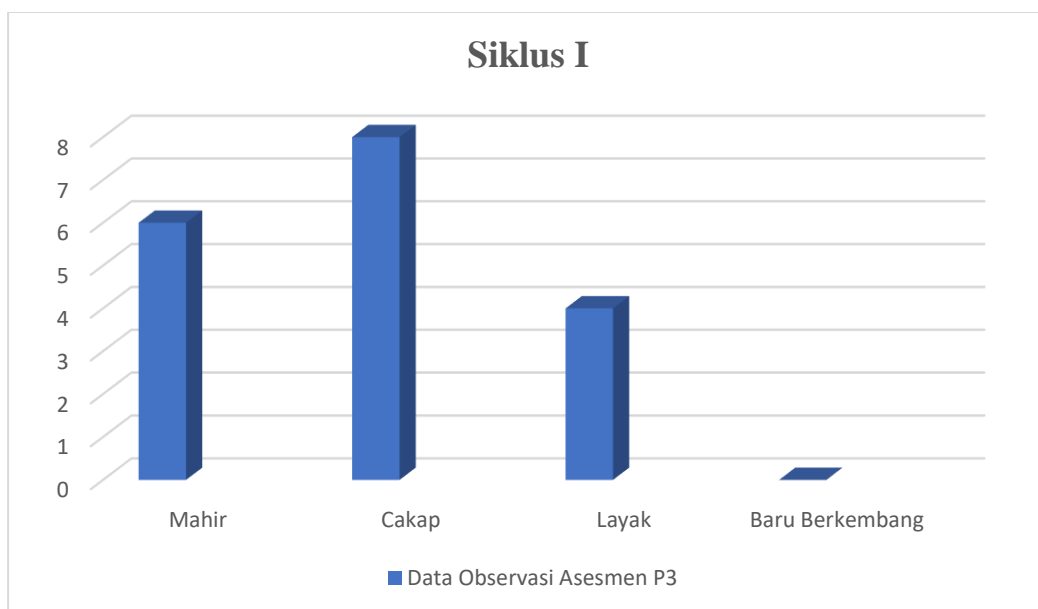
- a. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik
- b. Peserta didik dapat menguasai materi dengan baik, yang dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi minimal dalam rentang 85 -100 (mahir) dan 70 - 85 : Cakap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran pendidikan agama Katolik lebih dominan dengan Model ceramah, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Hal ini terus terjadi secara rutin dan kontiniu. Efeknya, suasana pembelajaran tampak kaku dan cenderung membuat siswa jenuh. Proses pembelajaran seperti ini berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Lalu dilakukan Penelitian Kelas sebanyak 2 siklus:

Siklus I

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan audio visual sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) Dimensi; Gotong Royong dimana hasil pengamatan dapat dilihat dibawah ini.

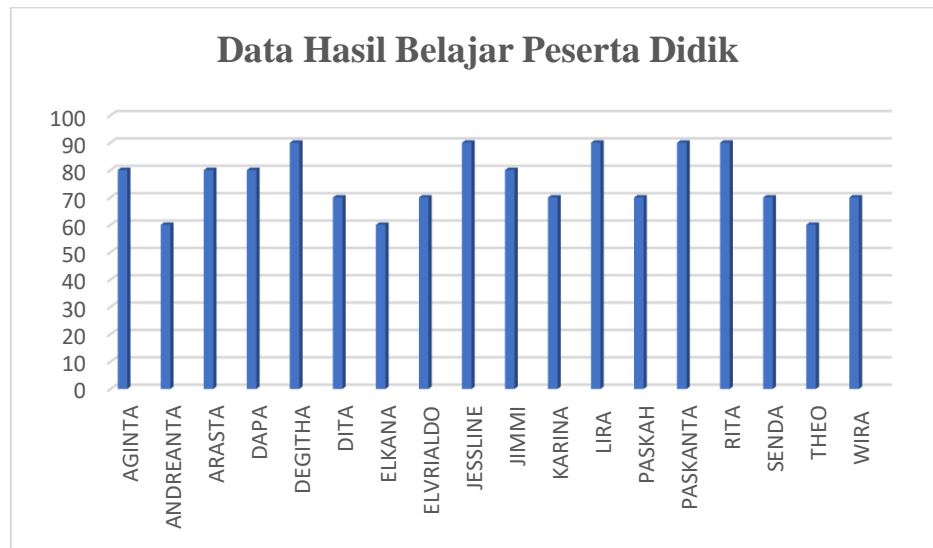


Gambar 2. Diagram Data Hasil Observasi Pada Dimensi Gotong Royong pada Siklus I

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I tidak ada peserta didik dalam kategori Baru berkembang, empat peserta didik dalam katagori layak, delapan peserta didik dalam

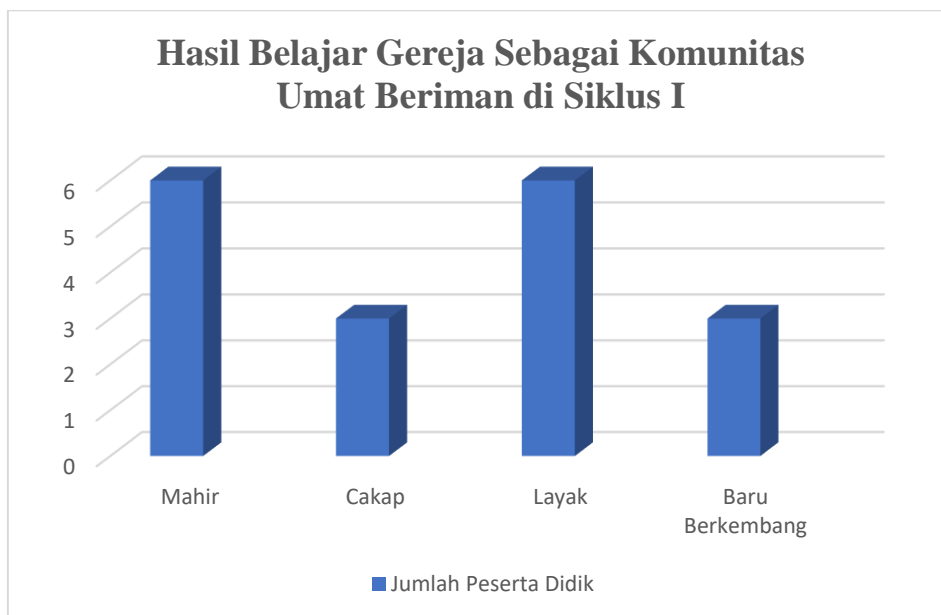
katagori cakap dan enam peserta didik dalam kategori mahir dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Gotong Royong, Elemen Kolaborasi pada sikap kerjasama Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Dari hasil tes belajar pada aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan menggunakan media audio visual sebagai media interaktif didapati hasil sebagai berikut ini:



Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 1

Dari data diatas tampak dari Siklus 1 rerata hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan rerata 76 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model Pembelajaran Based Learning berbantuan Media Visual.



Gambar 4 Diagram Deskripsi Hasil belajar Peserta didik Siklus I

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *sumatif* peserta didik sudah memiliki kategori cakup. Namun masih ada 6 orang yang termasuk kategori layak dan 3 orang kategori baru berkembang sehingga masih perlu untuk remedial pada indicator-indikator yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

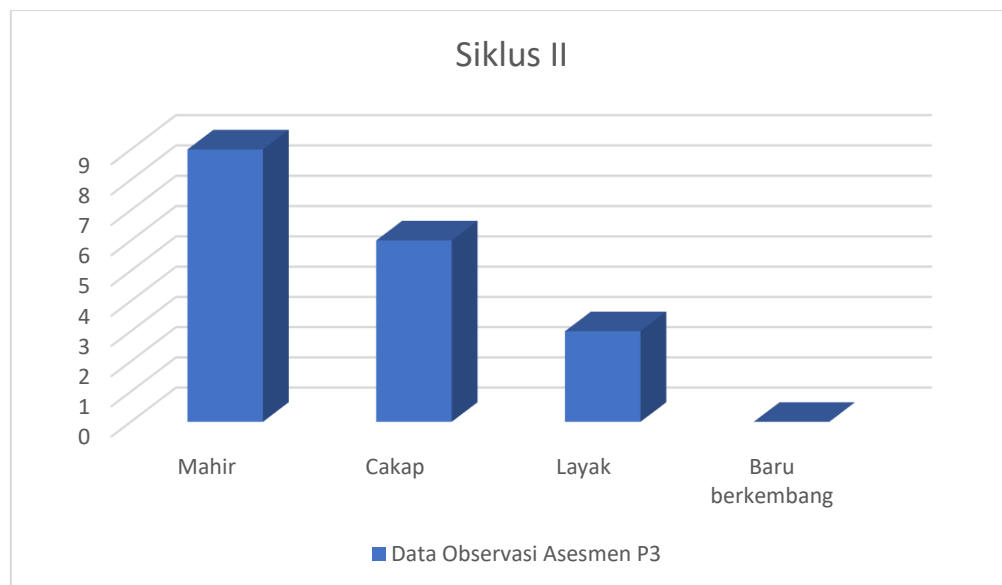
Pada akhir pembelajaran dilakukan refleksi dalam mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut hasil refleksi yang didapatkan dari siklus I.

Tabel 2. Hasil Refleksi

Hasil Refleksi Siklus I
Guru dapat meningkatkan lagi pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) Dimensi; Gotong Royong, Elemen Kolaborasi pada sikap kerjasama, sehingga peserta didik dapat lebih berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
Guru lebih melibatkan peserta didik dalam proses diskusi dan pembagian tugas masing-masing kelompok dan menerapkan cara audio visual sebagai media interaktif
Guru melakukan tindakan melalui pemberian video-video pembelajaran yang terkait langsung dengan praktik dalam kehidupan aktivitas sehari-hari yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa meningkat
Guru dapat menjelaskan istilah-istilah asing dengan menunjukkan langsung istilah dengan gambar tersebut didalam pembelajaran diskusi.

Siklus II

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan audio visual sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) Dimensi; Gotong Royong dimana hasil pengamatan dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 5 Diagram Data Hasil Observasi Pada Dimensi Gotong Royong pada Siklus

II

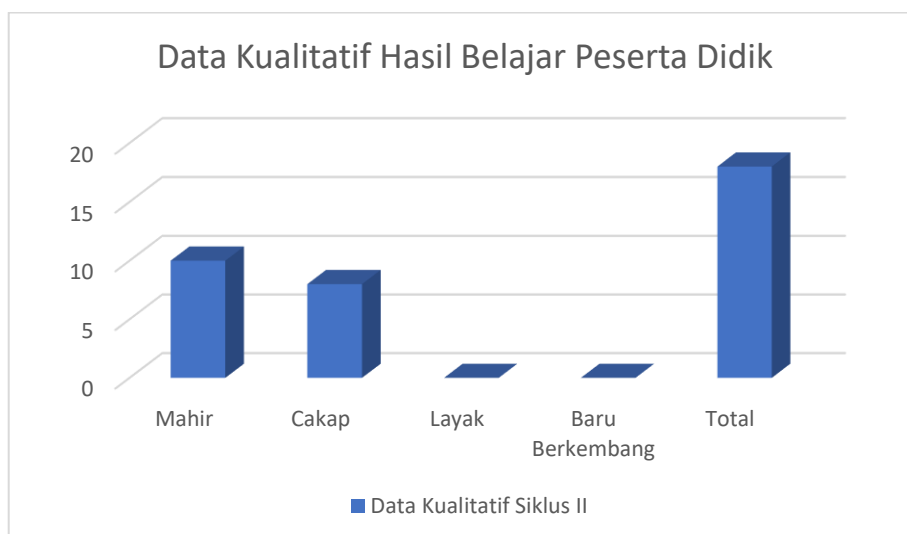
Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus 2 tidak ada peserta didik pada kategori baru berkembang dan layak dua peserta didik dalam katagori cakap dan enam peserta didik dalam kategori mahir dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Gotong Royong, Elemen Kolaborasi pada sikap kerjasama.

Dari hasil tes belajar pada aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan menggunakan media audio visual sebagai media interaktif pada siklus II didapati hasil sebagai berikut ini:



Gambar 6 Diagram Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Dari data diatas tampak dari Siklus II seluruh peserta didik sudah mencapai ketuntasan (mahir dan cakap) dengan total 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model Pembelajaran Based Learning berbantuan Media Visual dari siklus I.



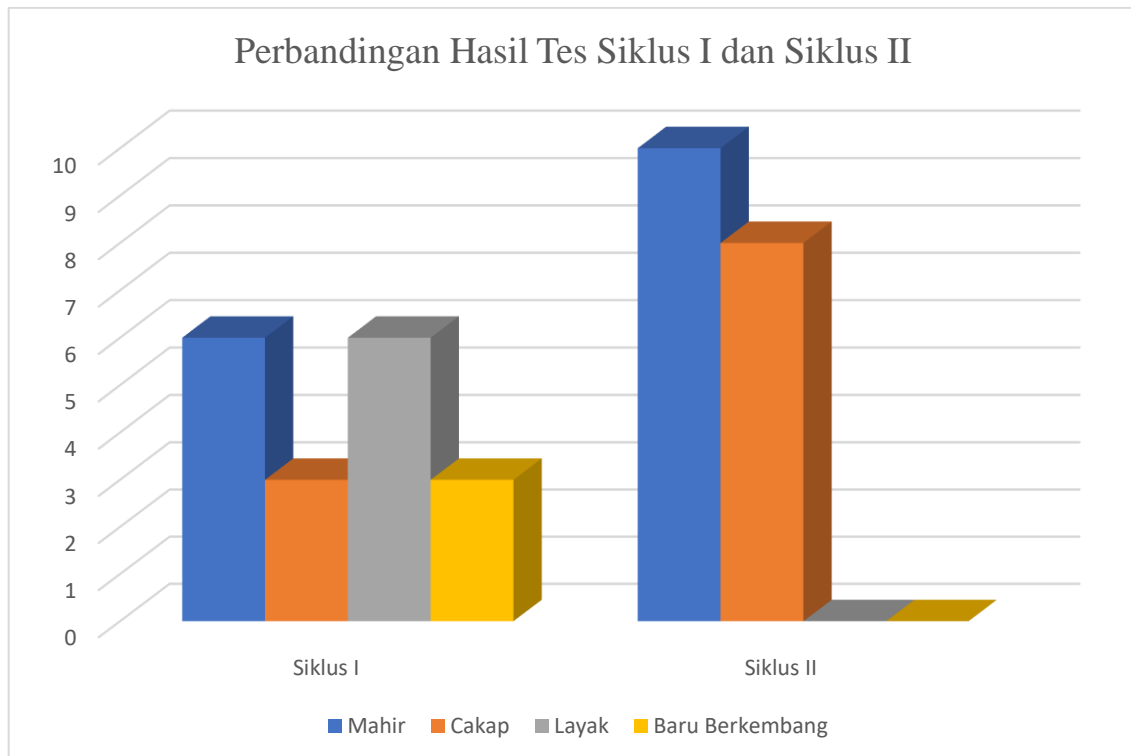
Gambar 7. Diagram Deskripsi Hasil belajar Peserta didik pada Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *sumatif* peserta didik sudah memiliki kategori cakap dan sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pada akhir pembelajaran dilakukan refleksi dalam mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut hasil refleksi yang didapatkan dari siklus II.

Tabel 3. Hasil Refleksi

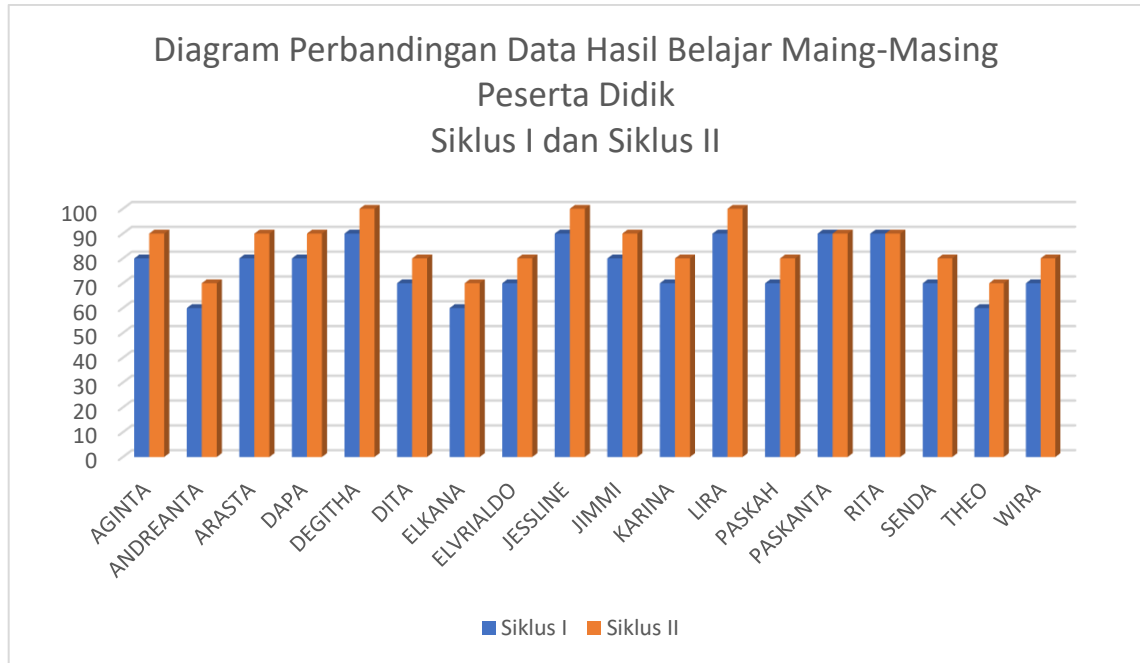
Refleksi
Guru berhasil mencapai indikator pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Dimensi; Gotong Royong, Elemen Kolaborasi pada sikap kerjasama, sehingga peserta didik menjadi pembelajar Pancasila yang diharapkan sesuai dengan tujuan nasional
Guru melibatkan peserta didik dalam proses diskusi dan pembagian tugas masing-masing kelompok dan menerapkan cara audio visual sebagai media interaktif
Guru melakukan tindakan melalui pemberian video-video pembelajaran yang terkait langsung dengan praktik dalam kehidupan aktivitas sehari-hari yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa meningkat khususnya dalam bekerjasama dengan teman.
Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami istilah-istilah asing dengan menunjukkan langsung istilah dengan gambar tersebut dan membahasakan dengan bahasa yang mudah mereka pahami didalam pembelajaran diskusi.

Berikut ini Perbandingan hasil belajar antara Siklus I dan II.



Gambar 8. Diagram Perbandingan hasil Belajar siklus I dan siklus II

Dari gambar diatas didapati bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tampak pada siklus II seluruh siswa mencapai tahapan mahir dan cakap serta tidak ada peserta didik yang berada di tahap layak dan baru berkembang.



Gambar 9. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Hal ini menandakan terjadinya peningkatan belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Based Learning dengan berbantuan media visual.

Model *Problem Based Learning* merupakan Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan adalah dengan strategi pembelajaran Problem Based Learning. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam problem Based Learning dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran problem Based Learning ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan yakni rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model PBL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan

kelas. Selain itu, Problem Based Learning juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dan afektif. Adapun capaian hasil pembelajaran pada aspek kognitif siklus I sebesar 76 % dan siklus II sebesar 100 % berdasarkan hasil penilaian ditemukan peningkatan hasil belajar sebesar 24 %.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based and Learning berbantuan Audio Visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil capaian belajar siswa dan peningkatan nilai karakter Pancasila peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketercapaian belajar siswa dalam setiap siklus.

REFERENSI

Aksara, Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.

Alkitab Deuterokanonika. 2018. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.

Alkitab Deuterokanonika. 2018. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.

Alvira Oktavia Safitri, JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7096-7106. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Universitas Pendidikan Indonesia.

Anggoro, M Toha dkk. (2007). *Model Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka

Asyhar, Rayandra. 46,1511. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

Hatimah, Ihat. (2007). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hernawan, Asep Herry dkk. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka

<https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1360/444> (Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Scrapbook Berbasis Canva Materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong

<https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1377/456n> (Upaya
Meningkatkan Pemahaman Sakramen Baptis dan Tobat Melalui Pembelajaran

<https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/356/295> (Peningkatan
Kemandirian dan Hasil Belajar Berdiferensiasi Berbasis PBL Pendidikan Agama
Katolik SD Santo Fransiskus Sragen

Husnidar dan Rahmi Hayati. ASIMETRIS: JURNAL PENDIDIKAN

Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1, 181–192, 2022 The article is published with Open Access at: Journal for Lesson and Learning Studies Volume 4, Number 2, 2021 pp. 174-182 P-ISSN: 2615-6148 E-ISSN: 2615-7330 Open Access: Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Mulyasa, H. E. (2004). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*

Permendiknas. No. 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian*.

Pusat Kurikulum, Belen, S (Ed). 2007. *Kurikulum Masa Depan: Mengandalkan Kreativitas*, Jakarta. Pusat Kurikulum.

Sri Anita W, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sumantri, Mulyani & Syaodih, Nana. (2007). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : universitas Terbuka.

Suprayekti, dkk. (2007). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Tim FKIP. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.